

Pengembangan Modul Konseling Behavioral untuk Meningkatkan *Self-Achievement* Peserta Didik

Ida Ayu Ari Wima Laksmi¹, Nyoman Dantes², I Ketut Dharsana³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding author, e-mail: Dayuwima99@gmail.com

Received August 08, 2021;
Revised August 20, 2021;
Accepted August 25, 2021;
Published Online September,
2021

Conflict of Interest

Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: This research is a research and development. This counseling module was created to assist counseling guidance teachers in conducting counseling services in schools. The development procedure in this research uses modified 4D learning tools, namely define, design, develop, and disseminate. This research involved 5 experts in counseling guidance, including 3 from counseling guidance lecturers and 2 from school counseling guidance teachers. To test the effectiveness of the behavioral counseling module, the researcher involved 10 students as subjects. Of the 22 items of the instrument used to assess the validity of the content, it is stated that the behavioral counseling module has good validity for each item. Assessment of the content validity index of the counseling guide module is very important to find out if it is feasible to use. Hypothesis testing shows that the development of the module is effective in increasing the self-achievement of students. For the value of $ES = 0.93$ which is included in the high ES category. Based on this, it is said that the behavioral counseling module is appropriate to be used as an instrument to increase self-achievement

Keywords: counseling module, behavioral counseling, self-achievement

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (research and development). Modul konseling ini di buat untuk membantu guru bimbingan konseling dalam melakukan layanan konseling di sekolah. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini memakai perangkat pembelajaran modifikasi 4D yaitu define, design, develop, dan disseminate. Penelitian ini melibatkan subjek 5 orang ahli dalam bimbingan konseling diantaranya adalah 3 orang dari dosen bimbingan konseling dan 2 orang dari guru bimbingan konseling sekolah. Untuk menguji keefektifitasan modul konseling behavioral, peneliti melibatkan 10 orang siswa sebagai subjek. Dari 22 butir instrument yang dipakai untuk menilai validitas isi, dinyatakan modul konseling behavioral memiliki validitas yang baik untuk setiap butirnya. Penilaian indeks validitas isi terhadap modul panduan konseling sangat penting untuk mengetahui layak untuk dipakai. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengembangan modul efektif untuk meningkatkan *self-achievement* peserta didik. Untuk nilai $ES = 0,93$ yang termasuk kategori ES tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka dikatakan modul konseling behavioral layak digunakan sebagai instrumen peningkatan *self-achievement*.

Kata Kunci: modul konseling, konseling behavioral, *self-achievement*

How to Cite: Ida Ayu Ari Wima Laksmi, Nyoman Dantes, I Ketut Dharsana. 2021. Pengembangan Modul Konseling Behavioral untuk Meningkatkan Self-Achievement Peserta Didik, JBKI Undiksha, 6 (1): pp. 01-07, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXXXX-X

Pendahuluan

Pendidikan ialah kunci utama untuk semua orang tanpa kecuali. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan untuk menjadi bekal di masa mendatang. Tujuan dari pendidikan ialah untuk membantu manusia agar cerdas dan mampu mengendalikan perilakunya. Pendidikan dijabarkan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya (Noor, 2018). Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya pendidikan ialah pembelajaran yang kita terima sepanjang hidup tanpa mengenal batas usia, entah itu masih kecil, remaja, dewasa, maupun tua.

Di era globalisasi seperti sekarang siswa biasanya enggan untuk membaca ataupun membuka buku pelajaran, apalagi kala ini kita sedang dilanda wabah virus yang menyerang seluruh dunia (Masrul, 2020). Bahkan kala ini para siswa harus belajar dari rumah agar dunia pendidikan tidak terbelengkalai. Pembelajaran dilakukan dari rumah. Namun, terdapat beberapa kendala yang terjadi selama pembelajaran dari rumah seperti siswa yang tidak memiliki telepon seluler dikarenakan keadaan ekonomi yang kurang mampu, ada juga kendala yang paling banyak dialami oleh siswa ialah ketersediaan kuota dan sinyal bagi yang berada di pelosok. Ada juga kendala yang dialami oleh siswa yakni melalui pembelajaran daring siswa yang kurang memahami pembelajaran jadi kesulitan dalam belajar, dikarenakan interaksi yang kurang dalam pembelajaran dan rasa kurang percaya diri dalam bertanya langsung membuat para siswa enggan dalam bertanya.

Learning Disability ialah suatu kondisi dimana seorang siswa mengalami ketidakmampuan belajar, sebagai mana dikemukakan Dalyono (Eko Setyo Budianto, Aspin, 2018). Sedangkan menurut Masroza (Yeni, 2015), Ketidakmampuan belajar ini ialah gangguan nyata yang ada pada anak yang berafiliasi dengan tugas umum dan khusus dan diyakini dipicu oleh faktor, proses psikologis atau pemicu lain dari disfungsi saraf. Ini ialah ketidakmampuan belajar di kelas. Beberapa anak memiliki hasil akademik yang lebih rendah. Dari pendapat para ahli di atas, kesulitan belajar adalah suatu kondisi siswa yang mengalami permasalahan belajar, beberapa faktor pendukung kesulitan belajar siswa yang dapat dipicu oleh faktor eksternal maupun faktor internal.

Jika kebiasaan ini terus menerus dilakukan akan mengakibatkan kemauan untuk berprestasi dalam dirinya menurun atau disebut *Self-achievement* yang rendah. Aktualisasi diri ialah kebutuhan untuk berprestasi, termasuk melakukan hal yang benar dan menjadi sukses, menyelesaikan tugas, dan membutuhkan upaya berkelanjutan dalam hal pengalaman dan kompetensi untuk mencapai sesuatu yang sangat penting (Setianingsih & Dharsana, 2019). Dari definisi ini, ada tiga aktualisasi diri. (1) Melakukan sesuatu dengan benar dan berhasil, (2) Menyelesaikan tugas dan membutuhkan usaha, diikuti dengan pengalaman dan kompetensi, (3) Sesuatu yang jauh lebih penting dan lebih baik dari siapa pun (Dharsana, 2015). Bersumber dari pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ardhia Cahyuni, I Wayan Tirka, Kadek Suranata di SMP Negeri 3 Singaraja, mengungkapkan dari 68 siswa yang di amati, 34 siswa diantaranya nampak adanya gejala perilaku self achievement rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan gejala mencakup: tidak mampu menyelesaikan sesuatu dengan baik, tidak mampu menyelesaikan tugas, tidak mampu menyelesaikan sesuatu yang penting sekali, serta tidak mampu lebih baik dari siapapun.

Terkait dengan temuan di atas teori yang dapat membantu untuk meningkatkan *self-achievement* peserta didik ialah konseling behavioral (Suwanto, 2016). Sebab, dari sudut perilaku, perilaku terbentuk atas dasar konsekuensi dari semua pengalaman, menyerupai aktifitas individu dengan lingkungan di area terdekat yang membentuk kepribadian manusia. Ini bisa diganti dengan memanipulasi dan memfasilitasi pembelajaran. Sedangkan Menurut Corey (Rahayu, 2017) pendekatan konseling perilaku ialah bahwasanya konseling perilaku ialah implementasi teknik dan prosedur yang berbeda yang berasal dari teori belajar yang berbeda. Pendekatan ini memberikan implementasi prinsip-prinsip pembelajaran yang sistematis dan memodifikasi perilaku dengan cara yang lebih adaptif.

Beberapa penelitian efektif terkait konseling behavioral untuk meningkatkan *self-achievement* peserta didik diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Amelia Nur Setianingsih dan I Ketut Dharsana, M.Pd., Kons. yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sukasada memakai Layanan Bimbingan Konseling untuk mengetahui Implementasi teori Konseling Behavioral dengan teknik Modeling terhadap Self Achievement siswa kelas XI IPB SMAN 1 Sukasada. Dan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Komang Hendri Setiariawan, I Wayan Tirka, Nyoman Dantes di SMK Negeri 3 Singaraja. Serta penelitian yang dilaksanakan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ardhia Cahyuni, I Wayan Tirka, Kadek Suranata.

Tujuan pengembangan adalah menghasilkan produk bersumber dari dari serangkaian uji coba yang bersifat analisis kebutuhan dan menghasilkan produk yang akan diuji keefektifannya, modul ini ialah instrumen yang akan dipergunakan oleh guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Bersumber dari berbagai alasan mendasar di atas dilakukan pengembangan modul konseling behavioral untuk meningkatkan *self-achievement* peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan keberterimaan judges/ahli dan menguji keefektifan dari modul konseling behavioral untuk meningkatkan self achievement peserta didik yang dikembangkan.

Metode

Jenis penelitian ini ialah penelitian dan pengembangan (research and development/R&D). Model pengembangan yang dipakai ialah 4D yang meliputi tahap define, design, develop, dan disseminate. Pada fase define dilakukan analisis awal-akhir untuk menganalisis peserta didik yang mengalami penurunan *self-achievement*. Selanjutnya dilakukan analisis siswa, analisis materi terkait self achievement, dan yang terakhir analisis kebutuhan. Tahap selanjutnya yakni tahap design dilakukan perencanaan modul yang dikembangkan bersumber dari pada hasil analisis tahap sebelumnya. Pada tahap develop dilakukan validasi produk oleh 5 orang ahli bimbingan konseling yang terbagi menjadi 3 orang dosen bidang bimbingan konseling FIP Undiksha dan 2 orang dari guru bimbingan konseling SMA N 1 Banjarnegri. Setelah melalui uji validasi dilanjutkan dengan tahap terakhir yakni disseminate. Selama fase ini, produk diuji pada target nyata. Desain yang dipakai ialah desain pre dan post test untuk kelompok yang terdiri dari 10 orang siswa SMA N 1 Banjarnegri. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode kuesioner. Sarana yang dipakai antara lain Lembar validasi modul konseling, pengukuran self achievement peserta didik berupa kuesioner berskala likert dengan rentang skor 1-5. Metode analisis data yang dipakai untuk validasi data berupa CVR (Content Validity Ratio). Setelah nilai CVR tersedia, dilanjutkan dengan menghitung nilai CVI (Content Validity Index) untuk mendapatkan jenis produk yang tepat dalam pengembangan. Data hasil uji keefektifan dianalisis memakai Uji t-test dengan bantuan program SPSS 20 for windows.

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Define

Pada tahap pendefinisian (*Define*) dilakukan untuk menganalisis peserta didik yang mengalami penurunan *self-achievement*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui siswa yang memerlukan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan *self-achievement*. Diperoleh bahwasanya di SMA N 1 Banjarnegri terkait dengan layanan bimbingan dan konseling masih belum bisa terlaksana secara optimal disebabkan oleh keterbatasan instrumen bagi guru BK untuk memberikan layanan kepada siswa dalam meningkatkan *self-achievement* yang rendah.

Selanjutnya dilakukan analisis untuk menentukan model konseling yang tepat dalam meningkatkan *self-achievement* peserta didik, dari berbagai sumber relevan yang di cari beberapa penelitian yang mengemukakan bahwasanya salah satu model konseling yang efektif untuk meningkatkan *self-achievement* peserta didik ialah model konseling behavioral. Bersumber dari dari hasil analisis keseluruhan maka diputuskan produk yang akan di kembangkan ialah modul konseling behavioral untuk meningkatkan *self-achievement* peserta didik yang dapat diterapkan oleh guru BK di SMA Negeri 1 Banjarnegri.

2. Tahap Design

Pada tahap ini dilakukannya penyusunan produk awal modul untuk meningkatkan *Self-achievement* peserta didik. sebelum dilakukannya penyusunan modul, terlebih dahulu akan dilakukannya penyusunan kerangka modul konseling behavioral agar lebih terstruktur dan sistematis. Kerangka modul sebagai berikut : Bab 1 Petunjuk Umum (1) Menentukan Peserta Kegiatan, Pelaksanaan konseling (Fasilitator), Metode Kegiatan, waktu Kegiatan, Prosedur dan Langkah-langkah Konseling Behavioral. Bab 2 Petunjuk Umum (1) Pengertian, faktor-faktor dan ciri-ciri terkait dengan *self-achievement* dan behavioral. Bab 3 Petunjuk Khusus (1) Teknik-teknik Konseling Behavioral. Setelah tahap penyusunan kerangka modul selanjutnya

ialah pengumpulan bahan-bahan materi yang akan disusun ke dalam modul, materi-materi yang akan di susun sebagai modul diantaranya terkait dengan *self-achievement*, konseling behavioral dan teknik-teknik yang akan dipakai.

3. Tahap *Develop*

Pada tahap ini dilakukan validasi terhadap produk yang telah dikembangkan. Proses validasi dilakukan oleh 5 orang ahli yang meliputi 3 dosen ahli di dibang bimbingan konseling dan 2 orang guru bimbingan konseling. Adapun hasil validasi yang telah dianalisis dengan CVR disajikan pada Tabel 1

Tabel 1 Hasil Validasi

No Butir	Relevan	Tidak Relevan	CVR	CVI	Status Soal
1.	5	0	1		Terpakai
2.	5	0	1		Terpakai
3.	5	0	1		Terpakai
4.	5	0	1		Terpakai
5.	5	0	1		Terpakai
6.	5	0	1		Terpakai
7.	5	0	1		Terpakai
8.	5	0	1		Terpakai
9.	5	0	1		Terpakai
10.	5	0	1		Terpakai
11.	5	0	1		Terpakai
12.	5	0	1	1	Terpakai
13.	5	0	1		Terpakai
14.	5	0	1		Terpakai
15.	5	0	1		Terpakai
16.	5	0	1		Terpakai
17.	5	0	1		Terpakai
18.	5	0	1		Terpakai
19.	5	0	1		Terpakai
20.	5	0	1		Terpakai
21.	5	0	1		Terpakai
22.	5	0	1		Terpakai
	ΣCVR		1		

Bersumber dari perhitungan CVR di atas, maka dapat diketahui bahwasanya modul konseling behavioral telah memenuhi validitas untuk semua item yang berjumlah 22. Setelah di ketahui indeks CVR, selanjutnya dilakukan perhitungan pada indeks validitas isi CVI (Content Validity Index) untuk modul konseling behavioral. Berikut ini kategori dari hasil hitung memakai CVI disajikan pada Tabel 2

Tabel 2 Kategori Hasil Perhitungan CVI

Skor	Kategori
0 – 0,33	Tidak Sesuai
0,34 – 0,67	Sesuai
0,68 – 1	Sangat Sesuai

Bersumber dari penilaian dari ahli pakar, menampakkan perhitungan CVR modul konseling behavioral yang memperoleh skor 1 (Sangat Sesuai). Bersumber dari penilaian judges yang memakai instrument penilaian dengan 22 butir pernyataan, maka modul konseling behavioral yang dikembangkan dapat dinyatakan memiliki indeks validitas isi (CVI) sangat sesuai.

4. Tahap Disseminate

Pada tahap ini dilakukan uji keefektifan dari produk yang telah dikembangkan. Uji keefektifan dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post test* kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data memakai uji dengan bantuan SPSS *for windows*. Adapun hasil analisis data disajikan pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	
Pretest	0,92	10	0,35	
	0			4
Posttest	0,86	10	0,08	
	2			0

Bersumber dari tabel di atas, diperoleh harga signifikansi skor *pretest* dan skor *posttest* berturut-turut sebesar 0,354 dan 0,080. Harga signifikansi > daripada 0,05, sehingga skor *pretest* dan skor *posttest* berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji t

Test Value= 97.5							
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Post test	2,902	9	0,018	13,100	2,887	23,313	

Bersumber dari tabel di atas, harga signifikansi pada kolom *sig (2-tailed)* sebesar 0,018. Harga signifikansi ini lebih minim daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hasil ini menyatakan bahwasanya pengembangan modul efektif untuk meningkatkan *self-achievement* peserta didik. Selanjutnya menghitung efektivitas dari perlakuan dipakai rumus efektivitas *size* (ES) diperoleh nilai ES sebesar 0,93 yang berarti penelitian ini masuk dalam kriteria ES Tinggi.

5. Pembahasan

Hasil penelitian ini menampakkan dari 5 orang ahli bimbingan konseling modul konseling behavioral yang dikembangkan memiliki indeks validitas isi memperoleh skor 1 (Sangat Sesuai). Dari 22 butir instrument yang dipakai untuk menilai validitas isi (CVI), dinyatakan modul konseling behavioral memiliki validitas yang baik untuk setiap butirnya.

Penilaian indeks validitas isi (*Content Validity Index*) terhadap modul/buku panduan konseling sangat penting untuk mengetahui layak untuk dipakai. Hasil penilaian ini akan dijadikan rujukan untuk perbaikan atau revisian terkait produk yang dikembangkan sebelum di uji coba. Dosen program studi bimbingan konseling dan guru BK akan mengisi lembar validasi modul konseling behavioral sebagai ahli pakar. Lembar instrument penilaian kelayakan modul konseling behavioral yang di susun memakai skala Likert dengan rentang skor 1-4.

Pengujian hipotesis menampakkan bahwasanya Modul Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan *Self-achievement* Peserta Didik dengan t_{hitung} 2,902 dengan taraf signifikansi 0,05 dan nilai $ES= 0,93$ yang termasuk kategori ES tinggi.

Modul konseling behavioral ini tentu sangat penting bagi guru BK sebagai rujukan dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di sekolah sehingga dapat menambah sarana dan prasarana, modul ini dapat membantu guru BK khususnya untuk menangani siswa yang memiliki permasalahan terkait *Self-achievement* peserta didik. beberapa teknik yang dikemukakan di dalam modul ini diantaranya ialah teknik Pencontohan/modeling dan teknik self management yang dapat di terapkan dalam meningkatkan *self-achievement* peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa instrument pengukuran self-awareness siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas isi dan reliabel untuk digunakan. Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap ketersediaan instrument yang dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan karakter self-awareness siswa.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan teimakasih kepada ibu Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons selaku pembimbing I dan bapak Dr. Kadek Suranata, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku pembimbing II yang telah membantu serta membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Selain itu, ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada dosen prodi bimbingan konseling dan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 6 Singaraja yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini, serta kepada teman-teman yang juga telah memberikan motivasi dan dukungan pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini

Refrensi

- Dharsana, I. K. (2015). RPBK Rencana Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pengembangan Variabel Terkat Self-1 (4th ed.). Singaraja: Undiksha press.
- Eko Setyo Budianto, Aspin, J. (2018). "Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Matematika (Studi Kasus Di Smp Negeri 02 Kendari)". *Jurnal Bening*, 2(1), 141–148.
- Kadek Iastrini, I Wayan Tirka, N. D. (2019). *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 10(1), 32–40. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>
- Masrul, M., Abdillah, L. A., Tasnim, T., Simarmata, J., Daud, D., Sulaiman, O. K., ... & Faried, A. I. (2020). *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Noor, T. (2018). "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003". *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 123–144.

- Rahayu, S. M. (2017). "Konseling Keluarga Dengan Pendekatan BehavioraI: Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga". Proceeding Seminar Dan Iokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017, 0(0), 264–272. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1295>
- Setianingsih, A. N., & Dharsana, I. K. (2019). "Pengaruh Konseling BehavioraI Teknik ModeIling MeIalui Iesson Study Untuk Meningkatkan Self Achievement". Bisma The Journal of Counselling, 2(1), 39. <https://doi.org/10.23887/bisma.v2i1.19970>
- Suwanto, I. (2016). "Konseling BehavioraI Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK" . JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia), 1(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. Umuslim Journal, 2(2), 1–10.

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Laksmi><2021>

First Publication Right: JBKI Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: